

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kasual dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu peneliti berusaha untuk menemukan pengaruh langsung dari variabel bebas yaitu pengaruh human relation, kondisi lingkungan kerja dan komunikasi terhadap etos kerja. Penelitian asosiatif kasual adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara tiga variabel atau lebih (Husein, 2005). Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti.

Metode kuantitatif sering dinamakan metode tradisional, *positivistik*, *scientific* dan *metode discovery*. Metode ini disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan teknologi baru (Sugiyono, 2014).

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan (Sugiyono, 2014) yaitu sebagai berikut:

3.2.1.1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel utama yang menjadi faktor berlaku dalam investigasi (Sekaran,2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Etos Kerja.

3.2.1.2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Adalah variabel yang mempengaruhi variabel, baik secara positif atau negative (sekaran,2006). Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah Human relation (X1), Kondisi Lingkungan Kerja (X2) dan Komunikasi (X3).

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel untuk diketahui hubungannya. Ada satu variabel terikat atau independent yaitu etos kerja dan tiga variabel bebas atau dependen yaitu human relation, kondisi lingkungan kerja dan

komunikasi. Variabel-variabel penelitian serta indikator akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel
Human relation	Human relation merupakan unsur dalam manajemen sumberdaya manusia yang menciptakan suatu komunikasi diantara sesama manusia dan hal ini akan dapat menimbulkan suatu sikap, pendapat atau perilaku yang saling pengertian didalam melaksanakan pekerjaan. (Jalaluddin, 1999)	1. Kebutuhan untuk bekerjasama 2. Kesiapan mental 3. Pengendalian Emosional 4. Latar belakang budaya (Jalaluddin, 1999)
Kondisi Lingkungan Kerja	Kondisi lingkungan kerja yaitu segala sesuatu yang berada disekitar karyawan, yang keberadaannya dapat mempengaruhi dalam menjalankan pekerjaannya. (Afandi, 2016)	1. Bangunan tempat kerja 2. Ruang kerja yang lapang 3. Ventilasi yang baik 4. Tersedianya tempat ibadah (Afandi, 2016)
Komunikasi	Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan, informasi dari seseorang ke orang lain. (Handoko, 2002)	1. Pemahaman 2. Kesenangan 3. Pengaruh pada sikap 4. Hubungan yang semakin baik 5. Tindakan (Handoko, 2002)
Etos Kerja	Etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal sehingga pola hubungan antar	1. Menghargai waktu 2. Tangguh dan pantang menyerah 3. Keinginan untuk mandiri 4. Penyesuaian (Tasmara, 2002)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel
	<p>manusia dengan dirinya dan antara manusia dengan makhluk lainnya dapat terjalin dengan baik.</p> <p>(Tasmara, 2002)</p>	

3.3. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014). Adapun sumber data penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

3.3.1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang dijadikan rujukan langsung oleh peneliti. Data primer yang peneliti maksud adalah data yang diperoleh langsung dari subjek atau sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan bagian sekretaris dan HRD PT. Hutan Bumi Raya dan hasil kuesioner dari beberapa sampel yang sudah ditentukan.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014). Data sekunder merupakan data pendukung data primer dari literature dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data pencapaian target perusahaan PT. Hutan Bumi Raya selama satu tahun

3.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi yaitu sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Hutan Bumi Raya sebanyak 57 karyawan.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Berdasarkan jumlah populasi karyawan di PT. Hutan Bumi Raya adalah sebanyak 57 karyawan. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh karyawan, karena populasi tersebut relatif sedikit.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Sampling* jenuh. Tehnik *sampling* jenuh adalah tehnik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2004). Jadi dalam penelitian ini seluruh anggota populasi atau seluruh karyawan PT. Hutan Bumi Raya dijadikan sampel penelitian.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan

memberikan atau menyerahkan daftar pertanyaan pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas pertanyaan tersebut (Umar, 2008). Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner yang diukur dengan pengukuran skala Likert. Untuk lebih jelasnya mengenai skala nilai atau nominal skala ordinal, peneliti mengilustrasikan skala likert seperti table di bawah ini.

Tabel 3.3
Skala Likert

No.	Pilihan jawaban	Skor/Nilai
1.	STS = Sangat Tidak Setuju	1
2.	TS = Tidak Setuju	2
3.	RR = Ragu-ragu	3
4.	S = setuju	4
5.	SS = sangat setuju	5

Sumber: Sukardi (2004)

3.6. Metode Pengolahan Data

Menurut Antara (2012) Dalam melakukan analisis data, data kasar harus diolah terlebih dahulu untuk memperoleh data yang siap untuk dianalisis. Data hasil penelitian dapat dilakukan transformasi untuk dapat dilakukan analisis statistik yang benar. Dengan demikian analisis data dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat. Data dalam penelitian kuantitatif merupakan hasil pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel. Variabel yang diukur merupakan gejala yang menjadi sasaran pengamatan penelitian. Data yang diperoleh melalui pengukuran variabel dapat berupa data nominal, ordinal, interval atau rasio. Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Metode pengolahan data pada penelitian ini meliputi pada kegiatan editing, scoring, coding, dan tabulating (Siregar, 2014).

3.6.1. Editing

Editing adalah proses yang didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan, yang nantinya akan dilakukan proses melalui seleksi berdasarkan data yang memenuhi syarat atau data yang tidak memenuhi syarat. Agar data hasil observasi di lapangan dapat mengurangi kesalahan yang mungkin bisa terjadi.

3.6.2. Scoring

Scoring adalah suatu kegiatan pendataan dengan cara menyantumkan skor pada pertanyaan-pertanyaan yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan responden. Misalnya tentang jawaban yang benar diberi skor 1 dan pada jawaban yang salah diberi skor 0.

3.6.3. Coding

Coding adalah penyertaan data-data yang disajikan dalam bentuk kode berupa angka maupun huruf, dengan tujuan agar dapat membedakan antara data identitas satu dengan data identitas yang lainnya, kemudian dilakukan proses analisis dari data tersebut.

3.6.4. Tabulating

Tabulating merupakan sebuah proses penempatan yang dilakukan berdasarkan tabel dan kode, sesuai dengan data yang diperoleh secara benar berdasarkan pada kebutuhan analisis penelitian.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data sampel serta memberikan deskripsi tentang variabel penelitian ini. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan rata rata, median, modus, standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal, dan jumlah data penelitian. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi rerata mean (M), maksimal (Max), minimal (Min), standar deviasi (SD).

3.7.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian untuk mengukur data yang diperoleh dari lapangan, peneliti biasanya menggunakan instrument yang baik dan mampu untuk memberi informasi dari objek atau subjek yang diteliti (Sukardi, 2004). Instrument dalam penelitian perlu mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel.

3.7.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2010). Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal tersebut (n) adalah jumlah sampel penelitian. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 yang akan digunakan (Statistical Package For The Sosial Science).

3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten. Suatu pertanyaan atau pernyataan yang baik adalah

pertanyaan atau pernyataan yang jelas, mudah di pahami, dan memiliki intepretasi yang sama meskipun disampaikan kepada responden yang berbeda dan waktu yang berlainan. Uji realibilitas menggunakan cronbachalpha menunjukkan suatu instrumen dikatakan reliable apabila cronbach alpha lebih besar dari 0,6.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya uji regresi linier berganda maka data harus memenuhi serangkaian uji asumsi klasik terlebih dahulu, diantaranya:

3.7.3.1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov test.

1. Jika nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ berarti residual dinyatakan tidak terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ berarti residual dinyatakan terdistribusi normal

3.7.3.2. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastistas yakni memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya bersifat tetap, maka disebut Homoskedastistas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastistas. Maka gambaran tentang model regresi

yang baik adalah yang Homoskedastis atau tidak terjadi Heteroskedastis (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini dapat digunakan cara agar dapat mendeteksi bahwa ada tidaknya heteroskedastis pada penelitian ini yakni dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yakni ZPRED dengan residualnya SRESID. Jadi cara mendeteksi ada dan tidaknya heteroskedastis dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu berdasarkan pada grafik Scatterplot yakni antara SRESID dan ZPRED dimana bahwa sumbu Y adalah Y yang sudah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y diprediksi - Y sebenarnya) yang telah di Studentized dengan dasar analisis jika sudah tidak ada pola yang jelas, serta pada titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastis.

3.7.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2012) Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson.

3.7.3.4. Uji Multikolinieritas

Pengujian uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang

digunakan. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel bebas, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas akan menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar (Ghozali, 2016).

Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel bebas yaitu tidak melebihi 95%, nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 ($VIF < 10$), dan nilai *tolerance* lebih besar dari ($tolerance > 0,10$).

3.7.4. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dan satu variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yang lebih dari dua maka analisis yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) Loyalitas karyawan dan variabel independen (X1) Human Relation, (X2), Kondisi Lingkungan Kerja dan (X3) Komunikasi. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

Keterangan:	Y	$= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$
	Y	= Etos Kerja
	α	= Konstanta
	$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
	X_1	= Human Relation
	X_2	= Kondisi Lingkungan Kerja
	X_3	= Komunikasi

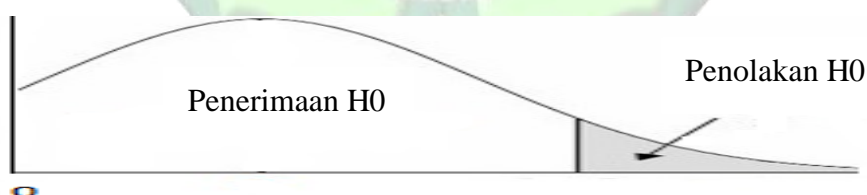
3.7.5. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.7.5.1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum (Sugiyono, 2010).

Uji F dilakukan dengan membandingkan F statistik dengan F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai df 1 (k) variabel bebas dan nilai df 2 (n-1). Bila nilai t statistik lebih dari $> t$ tabel maka H_a diterima, jika nilai t statistik kurang dari $< t$ tabel maka H_a ditolak. Jika $Sig < 0,05$ maka H_a diterima. Dalam uji F digunakan pada grafik yang ditunjukkan pada gambar 2 dibawah ini :



Sumber: Sugiyono (2009)

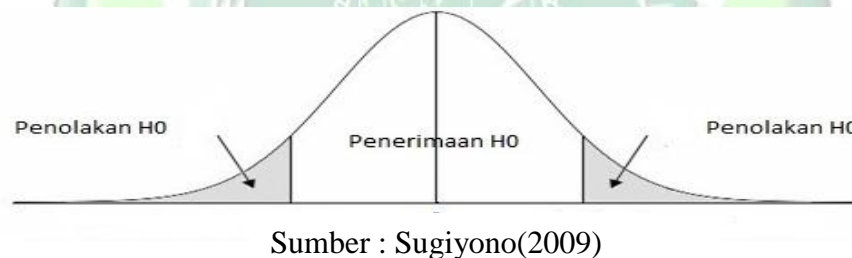
Gambar 3.1
Kurva Uji F

3.7.5.2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Priyatno, 2011) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

Dalam uji 2 arah (uji- t) digunakanya grafik yang ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 3.2
Kurva Uji t

3.7.6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel

independen. Jika mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel independen.

Sehingga koefisien determinasi bisa dikatakan sebagai berikut :

1. Sebagai ukuran kecocokan garis regresi yang telah dibentuk dari hasil dugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Semakin tinggi nilai Adjusted R2 maka semakin baik garis regresi yang telah terbentuk. Sebaliknya ketika semakin rendah nilai Adjusted R2 maka semakin tidak tepat dari garis regresi tersebut dalam mewakili dalam data hasil observasi.
2. Untuk mengukur besar kecilnya bantuan dari variabel X terhadap ragam variabel Y.

